

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sesuai dengan judul skripsi peneliti, yaitu “*Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung*”, maka peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian. Aspek yang diteliti dalam strategi komunikasi guru Pendidikan Agama Islam, yakni strategi komunikasi informatif, persuasif dan koersif guru. Peneliti secara terbuka hadir ke lapangan untuk mengumpulkan data sebagai bukti yang otentik dalam menyusun penulisan laporan. Melalui tiga teknik, yaitu pengamatan (*observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (*documentation*) akhirnya terkumpul sesuai harapan peneliti, sehingga peneliti dapat memaparkan hasil penelitian.

Peneliti mendatangi kantor TU MAN 1 Tulungagung pada Selasa 5 November 2019 pukul 09.00 WIB untuk memberikan surat ijin penelitian, karena bapak Kepala Madrasah tidak sedang berada di madrasah maka dari itu pemrosesan surat itu disuruh kembali lagi ke madrasah pada hari Senin tanggal 11 November 2019 dan disuruh untuk menemui bapak Nurudin selaku Waka Humas untuk menyampaikan akan mengadakan penelitian yang melibatkan 1 Waka Kurikulum, 2 Guru Akidah Akhlaq dan 3 peserta didik.

Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta kontak dari Bapak Masjudi selaku Waka Kurikulum untuk ketersediaan waktunya untuk mengerti waktu

ketersediaannya waktu untuk bertemu karena jadwal di madrasah yang lumayan padat. Kemudian peneliti mengatur jadwal wawancara dan penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi informatif, persuasif, dan koersif guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik MAN 1 Tulungagung. Berikut pemaparan data yang peneliti dapatkan.

Dalam berbagai langkah dan data secara umum tersebut, keterkaitan judul dengan fokus penelitian, maka peneliti akan memfokuskan paparan penelitian yang lebih khusus dalam pembahasan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Strategi Komunikasi Informatif Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung.**

Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan. Dalam pendidikan seorang guru harus bisa membangun komunikasi dengan peserta didik agar terciptanya suasana yang efektif di lingkungan madrasah. Hal ini agar terjadinya interaksi positif antara guru dan peserta didik di lingkungan madrasah yang dapat memberikan perubahan pada sikap, karakter dan akhlak bagi peserta didik yang lebih baik lagi. Komunikasi guru dengan peserta didik di madrasah ini dilakukan dengan komunikatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka Kurikulum Bapak Masdjudi bahwa:

Komunikasi guru di madrasah ini komunikatif, komunikatif artinya di setiap madrasah di sini dalam proses belajar kita sudah mengacu pada yang pertama memberikan sebuah materi dan pesan kepada peserta didik, yang kedua mengajak peserta didik untuk melakukan dan

menerapkan sesuatu kebaikan dan yang ketiga dengan adanya poin jika murid ada yang melanggar peraturan atau tata tertib.<sup>1</sup>

Komunikatif yang dilakukan seorang guru di madrasah juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar kelas, seperti yang disampaikan oleh waka Kurikulum Bapak Masdjudi bahwa :

Komunikatif kan ya setiap guru dalam mendidik atau mengajar kan memberikan informasi baik itu informasi yang baik maupun informasi yang kurang baik artinya kalau kurang baik diminta anak untuk tidak melakukan. Dalam strategi informatif guru itu di kelas ada, trus biasanya kita mengambil atau memanggil ketua kelas untuk dikumpulkan yang kita berikan informasi apa atau mungkin kegiatan sekolah, mungkin ada informasi dari luar termasuk dari perguruan-perguruan seperti itu.<sup>2</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya dari pihak madrasah selalu menginformasikan apapun hal yang terkait dengan madrasah melalui dengan mengumpulkan semua ketua kelas. Guru juga selalu memberikan ilmu baru, nasehat dan pesan kepada peserta didik meskipun di luar kelas.<sup>3</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentasi berikut ini.<sup>4</sup>



**Gambar 4.1 Dokumentasi Komunikasi guru dengan peserta didik di luar kelas**

<sup>1</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>2</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>3</sup> Hasil observasi peneliti, pada tanggal 02 Januari 2019 pukul 07.30-10.00 WIB di MAN 1 Tulungagung.

<sup>4</sup> Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 02 Januari, pukul 09.00 WIB.

Sebagai seorang guru yang notabennya adalah orang tua kedua bagi peserta didik, guru tidak bosan untuk selalu memberikan beberapa informasi-informasi terkait hal-hal yang bisa membentuk suatu akhlak terpuji bagi peserta didik, sehingga dengan adanya informasi itu jika ada hal yang kurang baik maka guru memiliki tanggung jawab untuk menasehati. Pesan atau informasi yang diberikan oleh seorang guru tidak sebatas hanya umum saja, namun juga terkait dengan akhlak. Hal ini dinyatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi bahwa:

Terkait dengan akhlak kita bisa mengambil dari informasi yang *up to date* sekarang katakan anak disana itu telah terjadi hal seperti ini yang tidak pantas jadi jangan seperti ini karena kamu adalah siswa MAN paling tidak siswa MAN itu ya punya akhlak dan sudah punya aturan yang etis jadi kalau bisa ya harus dijalankan biar tidak terjerumus terjadinya pada akhlak yang jelek itu. Tapi jika informasi yang baik ya silahkan untuk diteruskan dan dilaksanakan. Kok disitu ada anak yang pintar ya itu telaah atau teliti langkah-langkah dia kok bisa seperti itu.<sup>5</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi bahwasannya dalam setiap penyampaian materi selalu dikaitkan dengan isu atau permasalahan yang *up to date* disertai dengan dampak serta sebab akibat yang diterima jika sampai melakukan hal seperti itu dan juga tidak luput bagi seorang guru juga memberikan pesan-pesan atau nasehat bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Maka dari itu diperlukan kemampuan guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Karena kemampuan komunikasi sangat menunjang suksesnya proses penyampaian pesan dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung.

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti, pada tanggal 10 September 2019 pukul 14.00-15.20 di kelas A19 MIPA 4 MAN 1 Tulungagung.

materi yang akan disampaikan terhadap penerima. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Akidah Akhlak MAN 1 Tulungagung Bu Alina, menyatakan bahwa:

Komunikasi itu untuk mempermudah guru untuk menyampaikan materi, disamping itu juga kita sebagai guru akidah akhlak jadi kita tekankan pada akhlaknya peserta didik jadi tidak hanya materi saja yang disampaikan tetapi juga pengaplikasian akhlak sehari-hari itu juga yang kita tekankan pada mereka.<sup>7</sup>

Dalam kemampuan berkomunikasi guru memiliki berbagai macam strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang tepat dan baik harus dilakukan guru PAI MAN 1 Tulungagung. Seperti halnya yang diutarakan oleh salah satu guru Akidah Akhlak Bu Alina di MAN 1 Tulungagung bahwa:

Guru memiliki teknik yang bisa digunakan di dalam kelas bagaimana cara menghadapi anak kemudian bagaimana menyampaikan materi itu sampai kepada anak karena materi sayakan terkait dengan akhlak itu tadi seperti akhlak terpuji, dan jika akhlak tercela itu penekanannya itu harus lebih lagi karena apa itu istilahnya ketika di larang anak itu justru penasaran cari info di luar dengan sendirinya dan tanpa bantuan dan mencoba-coba.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung bahwa guru PAI selalu menjaga komunikasinya dengan baik terhadap peserta didik, dalam menjaga komunikasinya guru PAI ini selalu menggunakan teknik yang tepat seperti halnya memberikan pengarahan yang baik terhadap peserta didik, guru seringkali memberikan pengetahuan baru atau informasi baru serta

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung.

membina keakraban melalui pendekatan dan menasehati terhadap peserta didiknya agar lebih mudah menerima apa yang disampaikan guru PAI.<sup>9</sup>

Seperti halnya yang diutarakan oleh salah satu guru Akidah Akhlak Bu

Alina bahwa:

Paling kalau di kelas terutama, karena mereka sudah remaja jadi kita sekedar mengingatkan saja, jadi jangan sampai kita hanya ngomong saja melarang mereka justru mereka akan jengah karena di rumah dilarang disekolah juga dilarang akhirnya selama ini yang saya lakukan adalah saya membuka diri tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai tempat cerita siswa jadi woles-woles aja di dalam pelajaran tidak yang killer-killer tetapi mereka diajak sharing ngobrol kalau mereka ada permasalahan ayo kita bicarakan.<sup>10</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti, guru pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas XI dengan adanya bab menghindari Akhlak tercela yang didalamnya terdapat beberapa akhlak yang harus dihindari salah satunya adalah zina, dimana peserta didik di dalam suatu pembelajaran diajak untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang bab tersebut, seperti hal-hal yang mendekati zina yang sekiranya ada di lingkungan sekitar mereka, jadi peserta didik diajak untuk selalu *sharing* atau menggunakan metode pembelajaran diskusi, sehingga antara guru bisa mengerti sejauh mana kognitif dari peserta didik dan permasalahan di sekitarnya, sehingga guru bisa lebih mudah dalam pendekatan terhadap peserta didik dan materi bisa merasuk kepada peserta didik dengan baik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti, pada tanggal 14 November 2019 pukul 11.00-13.30 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung.

<sup>11</sup> Hasil observasi peneliti, pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 11.45-13.15 WIB di dalam kelas.

Hal ini di dukung oleh dokumentasi berikut ini.<sup>12</sup>



**Gambar 4.2 Dokumentasi pembelajaran di kelas dengan diskusi**

Dalam komunikasi ini seorang guru berusaha memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada peserta didiknya agar termotivasi dan melakukan apa yang diucapkan dan diarahkan oleh guru. Guru harus menyusun berbagai usaha dan di dalam kegiatan pembelajaran sering mengajak peserta didik untuk mengamati permasalahan-permasalahan dari luar, memberitahukan tentang keadaan dunia luar terhadap peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak Bu Alina, bahwa:

Strategi komunikasi ini dilakukan dengan anak-anak diajak untuk melihat secara real apa yang terjadi di luar, dados diajak untuk lebih banyak mengamati kemudian mencari informasi secara lebih jauh setelah itu ditelaah bersama-sama, mana yang baik kita ambil dan mana yang sekiranya kurang baik maka kita akan hindari. Sebab contoh di luar itu banyak banget, kan kita punya dua mata jadi kita harus sering mengamati daripada kita ngomong saja dan setiap pelajaran itu kita ambil sebagai motivasi diri.<sup>13</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh peserta didik A18 MIPA 5 Assa, yang menyatakan bahwa:

Bu Alina itu jika memberikan nasehat waktu pembelajaran itu selalu dicontohkan mengambil masalah dari luar seperti maraknya pelajar

<sup>12</sup> Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 12.30 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

yang tidak berpakaian syar'i, adat berpakaian gitu. Penyampaian pesan itu disampaikan dengan santai guyon gitu lo bu, tapi juga ada yang serius disuruh memperhatikan gitu. Tapi lebih enak santai gitu. Tapi juga banyak guru yang selalu menasehati tentang tata krama dan juga sopan santun.<sup>14</sup>

Dalam hal berkomunikasi ini guru bisa secara langsung mengangkat permasalahan di luar untuk diberikan contoh dan pelajaran bagi peserta didik serta diberitahu dampak atau akibatnya. Sebagaimana disampaikan oleh guru Akidah Akhlak Bu Alina bahwa: “Jadi saya sudah kasih tau jika kamu melakukan ini nanti akibatnya seperti ini seperti saya sudah memberikan warning. Jadi ketika kamu mau melakukannya ya silahkan itu tanggung jawabmu sendiri-sendiri.”<sup>15</sup>

Strategi komunikasi ini bisa dilakukan dengan memberikan sebuah nasehat atau pesan kepada peserta didik agar terbentuknya suatu akhlak terpuji pada peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh guru Akidah akhlak Bapak Riza bahwa:

Di dalam sebuah pembelajaran pasti diselipkan untuk memberikan pesan kepada siswa melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai efeknya dan juga usaha pemberian pemahaman, bimbingan terhadap siswa tentang hal-hal yang positif agar terbentuknya akhlak yang terpuji.<sup>16</sup>

Namun dalam penyampaian materi di kelas ini karena berkaitan dengan akhlak maka membutuhkan waktu yang lumayan banyak sehingga

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ayin Assa Azizah tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.10-07.30 WIB di masjid

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Riza Zainuddin S.Pd tanggal 27 November 2019 pukul 08.00-09.00 WIB di kantor guru MAN 1 Tulungagung

kendala yang dialami guru Akidah Akhlak adalah kurangnya waktu untuk penyampaian materi sehingga bisa benar-benar bisa merasuk ke peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh guru Akidah Akhlak Bapak Riza, bahwa: “Kendala nya saat melakukan penyampaian pesan kepada peserta didik waktu di dalam kelas itu karena waktu yang kurang karena kadang-kadang di kelas biasa nya sudah habis untuk penyampaian materi pelajaran.”<sup>17</sup>

Dengan strategi guru yang bermacam-macam dan dengan teknik yang berbeda inilah pandangan peserta didik terhadap guru juga berbeda, sehingga komunikasi yang dilakukan guru juga berbeda, bagaimana di dalam kelas dan bagaimana di luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan peserta didik A18 MIPA 5 Ajeng bahwa:

Kalau komunikasi di dalam kelas itu tadi ya kebanyakan lebih kayak apa ya lebih formal begitu, kalau gurunya mau ngomong apa ngheh kita dengarkan. Kalau di luar kelas anak-anak kalau berkomunikasi dengan gurunya itu lebih santai gitu karena kan tidak terkait dengan pembelajaran tapi ya tergantung dengan gurunya bisa enak diajak bicara itu lebih nyaman gitu.<sup>18</sup>

Berbeda dengan peserta didik Assa yang mengatakan bahwa :

Komunikasi di dalam kelas itu baik dan asik gitu bu, kalau di luar kelas itu malu-malu gitu bu kalau kita yang memulai komunikasinya. Biasanya di dalam penyampaian materi itu disertai dengan nasehat-nasehat gitu.<sup>19</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti, antara peserta didik satu dengan yang lainnya pasti memiliki cara sendiri untuk berkomunikasi

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Riza Zainuddin S.Pd tanggal 27 November 2019 pukul 08.00-09.00 WIB di kantor guru MAN 1 Tulungagung

<sup>18</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ajeng Kusumaningtyas Pradani S. tanggal 19 November 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>19</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ayin Assa Azizah tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.10-07.30 WIB di masjid

kepada gurunya, ada yang malu juga ada yang percaya diri namun mereka tetaplah berlaku sopan santun meskipun itu sudah berada di luar kelas. Bertemu guru pun mereka langsung membungkukkan badan dan langsung berjabat tangan jika gurunya itu semuhrim.<sup>20</sup>

Peserta didik dengan berbagai macam karakter dan pola pikir maka dari itu guru juga harus memiliki berbagai cara untuk berkomunikasi, karena dengan peserta didik yang berbeda guru juga harus memiliki pendekatan yang berbeda, begitupun antara guru satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan cara berkomunikasi, sebagaimana disampaikan oleh peserta didik A18 MIPA 5 Assa bahwa: “Adanya perbedaan cara berkomunikasi antara guru umum dan guru Pendidikan Agama Islam, jika guru Pendidikan Agama itu jika berkomunikasi itu disertai dengan di dalil i gitu bu.”<sup>21</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti yang mengamati dalam kaitannya memberikan pemahaman dan bimbingan peserta didik begitu antusias dan selalu banyak pertanyaan-pertanyaan balik entah itu pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau tentang pengalaman hidup.<sup>22</sup> Sesuai yang dinyatakan oleh Guru Akidah Akhlak Bu Alina, bahwa:

Paling kalau di kelas terutama, karena mereka sudah remaja jadi kita sekedar mengingatkan saja, jadi jangan sampai kita hanya ngomong saja melarang mereka justru mereka akan jengah karena di rumah dilarang disekolah juga dilarang akhirnya selama ini yang saya lakukan adalah saya membuka diri tidak hanya sebagai guru tetapi

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 27 November 2019 pukul 07.00-10.00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ayin Assa Azizah tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.10-07.30 WIB di masjid

<sup>22</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 11.00- 13.30 WIB

juga sebagai tempat cerita siswa jadi woles-woles aja di dalam pelajaran tidak yang killer-killer tetapi mereka diajak sharing ngobrol kalau mereka ada permasalahan ayo kita bicarakan, jadi siswa dipancing agar mereka mau bercerita terkait dengan masalah yang di hadapi.<sup>23</sup>

Dari hasil observasi peneliti, guru dalam memberikan nasehat atau pesan kepada peserta didik tidak pernah bosan, meskipun terkadang siswanya menghiraukan, akan tetapi guru akan berusaha agar peserta didik tersebut mau mendengarkan penjelasan tersebut. Karena dalam memberikan nasehat atau pesan ini guru terlihat telaten, sabar dan berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan melalui pendekatan. Disini peneliti melihat bahwasannya guru PAI terlihat lebih banyak memberikan nasehat atau sedikit teguran kepada peserta didik dan selalu memberikan pengetahuan yang baru kepada peserta didik.<sup>24</sup>

Di MAN 1 Tulungagung ini peneliti melihat peserta didiknya mayoritas sudah memiliki akhlak yang terpuji, peserta didik sudah tertib, sopan, berpakaian rapi dan saling menghargai antar sesama. MAN 1 Tulungagung ini berusaha untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik semaksimal mungkin.<sup>25</sup> Seperti yang telah di jelaskan oleh Waka Kurikulum, Bapak Masjudi bahwa :

Akhlak peserta didik di madrasah Alhamdulillah mayoritas baik, karena ketika kita proses penerimaan PPDB ada tes wawancara. Jadi tes wawancara itu untuk menggali informasi tentang mungkin peserta didik yang akhlaknya kurang baik itu bisa tersirat disitu. Jadi sudah

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>24</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 November 2019 pukul 07.00-09.00 WIB

<sup>25</sup> Hasil Observasi peneliti, pada tanggal 12 November pukul 10.00-11.00 WIB

ada ring untuk menjerat akhlaknya itu, ya kita insya Allah, yang gak berarti semuanya baik gitu enggak tetapi jika baik itu ada yang great itu ada yang A B C, tugas kita yang C itu dikembangkan menjadi A atau B.<sup>26</sup>

Keadaan akhlak peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini juga sudah dalam kategori baik. Seperti halnya pernyataan dari guru Akidah Akhlak, bu Alina bahwa:

Karena saya itu pegangnya dari kelas X, biasanya kelas X itu mereka kayak menunjukkan jati diri ini lo saya, jadi mereka itu lebih ke kayak egonya itu masih banget, karena pengaruhnya itu masih ababil banget to, tetapi ketika sudah kelas XI mereka sudah mulai tertata apalagi kalau kelas XII mereka sudah benar-benar stuck bener-bener lempeng, tetapi Alhamdulillah selama ini yang saya hadapi kebetulan santai-santai saja, memang ada 1 atau 2 anak yang kebetulan hyper atau bahasanya itu nakal tetapi masih ada kesopanan itu dihadapan saya.<sup>27</sup>

Dari observasi peneliti seringkali peneliti juga melihat peserta didik itu tertib-tertib dalam menjalankan dan mematuhi tata tertib serta peraturan yang ada di madrasah. Mereka sangat rapi dalam berseragam, disiplin dan juga aktif seperti halnya saat pulang madrasah banyak juga yang mengikuti kegiatan ekstra seperti pramuka, voli, OSIS, sholawat, drumband, dll. Terkadang saat hari jum'at diadakan jum'at bersih dimana seluruh peserta didik dan guru membersihkan seisi madrasah, dari kelas-kelas, aula, mushola dan parkir. Dan setiap ada lomba sholawat siswa selalu diijinkan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

untuk latihan diwaktu istirahat atau bahkan bisa izin tidak masuk kelas waktu jam pelajaran.<sup>28</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumenasi berikut ini.<sup>29</sup>



**Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan Pramuka**

Strategi komunikasi informatif ini selalu dilaksanakan dalam setiap kesempatan yang ada bahkan hal-hal yang kecil sekalipun, dalam kaitannya membentuk akhlak terpuji peserta didik, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu guru Akidah Akhlak Bu Alina bahwa:

Kalau ada siswa di kelas clometan harus diingatkan lagi , hayooo akhlaknya pripun. Terutama itu pakaian, karena mereka menutup aurat, panas iya tetapi perempuan harus auratnya tertutup. Jadi yang sering saya ingatkan pakek celana apa enggak karena mereka kebanyakan naik motor dan mayoritas betis mereka kelihatan. Simple sebenarnya hal-hal kecil seperti itu yang saya ingatkan. Mengingatkannya pun itu bukan sambil gimana ya bukan bercanda tetapi penekanannya lebih santai tidak killer seperti sampean harus gini gitu enggak.karena kalau mereka ditekan pasti mereka bilang diseneni eneh.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 06.30- 11.00 WIB

<sup>29</sup> Dokumentasi peneliti 14 November 2019 pukul 16.00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

Dari pengamatan peneliti, terlihat diawal pembelajaran atau waktu memasuki kelas, guru PAI ini selalu mengabsen dulu kelengkapan peserta didiknya, menasehati peserta didik yang bajunya keluar-keluar (kurang rapi) untuk memasukkan dulu bajunya dan ditunggu disebelahnya sampai bajunya dimasukkan, dan jika kelas belum rapi peserta didik disuruh untuk merapikan dulu dan menempati duduknya masing-masing, karena jika kelas yang dipakai rapi dan bersih maka belajarpun akan nyaman dan senang.<sup>31</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentas berikut ini.<sup>32</sup>



**Gambar 4.4 Dokumentasi suasana pada awal pembelajaran**

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik agar data yang didapat lebih valid, peneliti mengajukan pertanyaan pada salah seorang peserta didik A18 MIPA 5 Ajeng Kusumaningtyas yang menyatakan:

Alhamdulillahnya guru disini itu masih longgar begitu, masih bisa diajak bicara. Ada beberapa guru yang membuat saya kayak ‘hari ini bagaimana keadaan kalian semua? Sudah istighfar apa belum?’ ‘mari

<sup>31</sup> Hasil observasi peneliti, pada tanggal 26 November 2019 pukul 07.00-10.00 WIB

<sup>32</sup> Dokumentasi peneliti, tanggal 26 November 2019 pukul 07.10 WIB

nak hari ini kita bersyukur kepada Allah' itu tu ada guru yang seperti itu.<sup>33</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik Dini bahwa: “Meskipun guru umum itu religius banget gitu lo bu, kadang di sela materi itu ya diselipkan untuk mengingatkan berdzikir gitu bu, kalau di luar kelas itu ya enak gitu tetepan karena ibunya itu sabar banget.”<sup>34</sup>

Hal ini menunjukkan adanya strategi komunikasi dengan cara memberikan sebuah pesan kepada peserta didik dari guru untuk membentuk akhlak terpuji. Dalam kaitannya memberikan sebuah pesan saat pembelajaran di kelas juga tidak lupa selalu menasehati peserta didiknya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh peserta didik kelas A18 MIPA 5 Ajeng bahwa:

Terkadang kebanyakan guru menasehatinya itu kayak kan tidak sopan kalau misalnya minum pas gurunya menerangkan gitu, itu langsung ibunya bilang ‘saya akan kasih kalian waktu untuk minum tapi dengarkan penjelasan saya terlebih dahulu setelah saya menjelaskan kalian bebas melakukan apa saja’ jadi kayak itu membuat kami kayak lebih ke akhlak sih harus menghormati guru, lebih menjaga perasaan satu sama lain seperti memanusiaakan manusia. Alhamdulillah karena kami siswa MAN jadi kebanyakan kalau bertemu dengan guru itu paling tidak ndengkluk ngoten, seenggaknya begitu.<sup>35</sup>

Didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa seringkali melihat peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini terlihat sopan terhadap

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ajeng Kusumaningtyas Pradani S. tanggal 19 November 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>34</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Dini Yenitasari tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.30-08.00 WIB di masjid

<sup>35</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ajeng Kusumaningtyas Pradani S. tanggal 19 November 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

guru dan beretika, peserta didik di sini selalu membungkukkan badan ketika bertemu dengan guru atau juga langsung berjabat tangan ketika bertemu dengan guru yang semuhrim.<sup>36</sup> Peserta didik juga melakukan kegiatan sholat dhuha saat jam istirahat pertama meskipun tidak semuanya melakukan namun 60% peserta didik sudah melakukannya. Hal ini dinyatakan juga oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi, bahwa:

Kegiatan yang rutin dilakukan di madrasah setiap hari itu seperti membaca al-Qur'an di pagi hari, dulu juga ada penjadwalan sholat dhuha itu ada dan sudah dijadwal ya tapi karena ada kendala-kendala jadi tetap berjalan tapi tidak maksimal. Jadi anak-anak jadi jalan sendiri-sendiri tanpa koordinasi yang bagus. Dulu itu dikoordinasikan jam ini kelas ini tetapi anak tetap masih ada yang sholat dhuha karena kita juga punya mushola disana, meskipun peserta didik tidak 100% mungkin hanya 60% atau 30% itu masih melaksanakan sholat dhuha. Itu dalam rangka membentuk akhlak terpujinya anak tiap hari mengaji dan membaca asmaul husna saat 5 menit sebelum istirahat kedua (sebelum sholat Dhuhur).<sup>37</sup>

Hal ini dikuatkan dengan wawancara yang dinyatakan oleh peserta didik A18 MIPA 5 Assa bahwa: “Sholat dhuha itu sangat membawa dampak baik kepada saya, meskipun di madrasah tidak digalakkan sholat dhuha gitu bu seperti sholat Dhuhur berjama'ah tapi kesadaran sendiri aja gitu untuk melakukan sholat dhuha.”<sup>38</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentasi berikut ini .<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 27 November 2019 pukul 07.00-10.00 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>38</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ayin Assa Azizah tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.10-07.30 WIB di masjid

<sup>39</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.08 WIB



**Gambar 4.5 Dokumentasi Peserta didik Sholat Dhuha di mushola**

Dalam membentuk akhlak terpuji melalui strategi komunikasi informatif ini memang sangat efektif, namun strategi komunikasi informatif ini hanya berdampak pada kognitif anak saja. Berbagai komunikasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik MAN 1 Tulungagung merupakan langkah-langkah yang positif sebagai wujud suatu perhatian guru kepada akhlak peserta didik dan pemberian pemahaman dari guru terhadap peserta didik untuk berakhlak terpuji.

Strategi komunikasi informatif ini dilakukan dengan melalui nasehat, pemberian pesan dan juga memberikan bimbingan kepada peserta didik, yang mana strategi ini memberikan nasehat dan pesan kepada peserta didik dengan cara melihat secara real keadaan yang terjadi di luar itu seperti apa, lalu diajak untuk menelaah bersama-sama dan mencari pemecahannya, mana yang baik kita ambil dan mana yang sekiranya kurang baik maka lebih baik dihindari.

Menurut peneliti berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dan ditunjang dengan observasi serta dokumentasi, strategi ini juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di madrasah dengan mengadakan beberapa kegiatan rutin dan kegiatan pada tanggal tertentu pada saat

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral untuk peserta didik dan juga melalui bimbingan, strategi ini dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru tidak ada hentinya untuk membimbing peserta didik. Strategi membimbing ini adalah usaha pemberian pemahaman dan bimbingan terhadap peserta didik tentang hal-hal yang positif agar terbentuknya akhlak terpuji.

## **2. Strategi Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung.**

Strategi komunikasi persuasif guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitannya membentuk akhlak terpuji adalah dengan cara membujuk, mengajak siswa untuk melakukan hal-hal yang positif guna dapat mengubah sikap yang lebih baik, mengajak peserta didik untuk berakhlak terpuji tanpa paksaan. Persuasi ini adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada peserta didik dengan cara mengajak dan membujuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, diperoleh data bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung yang terletak di provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung dengan alamat Jl. Ki Hadjar Dewantoro, Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung memang benar adanya menerapkan dan mendukung dengan adanya strategi komunikasi guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik, begitu juga ada program dari madrasah yang

mendukung hal tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi bahwa:

Alhamdulillah lingkungan madrasah mendukung dan sudah menerapkan strategi komunikasi guru untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik ini, dan juga ada program dari madrasah yang menunjang dalam pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik itu.<sup>40</sup>

Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti jika dari pihak madrasahpun memang sangat menggalakkan untuk program-program serta kegiatan keagamaan yang diterapkan menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Strategi komunikasi yang dapat dilakukan berupa kegiatan pembiasaan setiap pagi seperti membaca al-Qur'an bersama yang dipimpin melalui puskom yang dimulai pada pukul 06.45-07.00, melakukan piket sekolah, dan juga adanya jum'at bersih yang dilakukan 1 bulan sekali.<sup>41</sup>

Hal ini di dukung oleh hasil dokumentasi berikut ini.<sup>42</sup>



**Gambar 4.6 Dokumentasi mengaji yang dipandu dari puskom**

<sup>40</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>41</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 06.30- 15.30 WIB

<sup>42</sup> Dokumentasi peneliti, pada tanggal 27 November 2019 pukul 06.50 WIB



**Gambar 4.7 Dokumentasi membaca al-Qur'an di setiap pagi hari**

Selain itu setiap masuk madrasah peserta didik dihimbau untuk melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan juga ada 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan). Semua kegiatan tersebut tidak lepas dari komunikasi guru terhadap peserta didik. Karena manfaat dalam kegiatan tersebut siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi, dan sebagai pembinaan akhlak peserta didik agar terlatih untuk selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun ketika bertemu dengan orang lain.<sup>43</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentasi oleh peneliti terkait dengan tulisan yang ada di madrasah dan menjadi budaya madrasah berikut ini.<sup>44</sup>



**Gambar 4.8 Dokumentasi Budaya 5S dan 5K di Madrasah**

<sup>43</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 06.30- 15.30 WIB

<sup>44</sup> Dokumentasi peneliti, 27 Desember 2019 pukul 12.55 WIB

Dalam menjalankan program-program tersebut MAN 1 Tulungagung selalu berpegang teguh pada visinya, yaitu “*Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas, Terampil, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan*”. Karena landasan tersebut MAN 1 Tulungagung selalu menjalankan kegiatan yang menunjang terbentuknya akhlak terpuji peserta didik dengan baik, salah satunya dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan di MAN 1 Tulungagung yang disusun oleh Tim Keagamaan. Dalam komunikasi persuasif ini guru harus bisa menyusun berbagai strategi terhadap peserta didik, bahkan madrasah juga memiliki strategi untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik, seperti yang dinyatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Masjudi bahwa:

Karena kita lembaga madrasah kita mengajak mengaji di awal-awal, jadi dari tim keagamaan biasanya keliling kelas untuk ayo memaksimalkan mengajak mengaji bersama yang dipandu di puskom sini. Kalau ada waktu longgar atau luang ayo sholat dhuha itu manfaat fadhilahnya banyak sekali dan silahkan mengikuti aturan kewajiban kita untuk sholat jama’ah di masjid seperti sholat dhuhur itu wajib sholat berjama’ah.<sup>45</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi jika madrasah juga memiliki program dan kegiatan keagamaan yang mana itu dapat membentuk akhlak terpuji bagi peserta didik, seperti Tahfidzul Qur’an, setoran keagamaan, dll.<sup>46</sup> Hal ini juga dinyatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Masjudi bahwa:

Untuk program Tahfidzul itu dikhususkan untuk program keagamaan wajibul wajib karena muatan unggulan tahfidz itu nanti dalam lulus di sini minimal 3 juz (dari juz 1) itu harus hafal itu untuk kejuruan atau

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>46</sup> Dokumentasi MAN 1 Tulungagung, <https://www.man1tulungagung.sch.id/>, diakses 20 Juni 2019

peminatan agama, tetapi bagi siswa dipeminatan itu missal dipeminatan IPA IPS yang punya kemampuan atau yang mempunyai keinginan itu juga tidak apa-apa. Untuk saat ini mulai tahun 2015 atau berapa itu ketika ada tahfidz ini dan kerja samanya dengan Pondok Pesantren Panggul Tulungagung. Jadi nanti ukurannya di wisuda, itu nanti di akhir diwisuda. Jadi dari program madrasah sini kalau wisuda itu ada 3, yang pertama wisuda regular kelas 12, yang kedua wisuda prodistik (mulok yang ada di MAN 1 Tulungagung), dan yang ketiga wisuda untuk tahfidz ini. Jadi tahfidz ini kita wisuda yang terbanyak siapa ya kita wisuda. Itu yang mengajaknya namun dimasukkan kedalam program unggulan di madrasah ini.<sup>47</sup>

Pada saat observasi peneliti melihat saat-saat KBM dimulai guru selalu mengajak peserta didik untuk mengucapkan bismillah terlebih dahulu dan hal itu sudah menjadi kebiasaan sehingga setelah guru salam peserta didik langsung menjawab salam dan dilanjutkan membaca bismillah. Dengan adanya pembiasaan semacam ini peserta didik jadi terbiasa dan disetiap akhir pembelajaran membaca hamdallah, begitu juga ada pembiasaan membaca asmaul husna saat 5 menit sebelum istirahat kedua atau sebelum sholat Dhuhur berjama'ah.<sup>48</sup> Strategi yang digunakan guru untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik di dalam kelas saat KBM berlangsung seperti yang dinyatakan oleh Guru Akidah Akhlak Bapak Riza bahwa:

Saya selalu berusaha untuk mengajak berakhlak terpuji seperti menghargai terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, sopan santun, tanggung jawab, sabar dan selalu berbuat baik terhadap siapapun, melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan.<sup>49</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak Bu Alina, bahwa:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>48</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 11.00- 13.30 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Riza Zainuddin S.Pd tanggal 27 November 2019 pukul 08.00-09.00 WIB di kantor guru MAN 1 Tulungagung

Karena materinya terkait dengan akidah dan akhlak yang mana materinya banyak yang akhlak jadi diajak dan di support terus anak-anak untuk melakukan akhlak yang baik dan perlu penekanan yang lebih tegas, jadi kalau saya lebih saya tekankan di dalam akhlak dan sudah ada warningnya mana yang baik dan mana yang negatif. Ketika yang negatif sudah dijelaskan seperti ini ketika kamu mau melakukan kesalahan dan itu sudah ada warning istilahnya itu sudah menjadi tanggung jawab sendiri karena sudah remaja akhir sudah bisa berfikir lebih panjang untuk melakukan sesuatu, jadi fikirkan dulu matang-matang sebelum melakukan sesuatu. Jadi saya lebih cenderung seperti ini peraturannya seperti ini kalau kamu mau melakukan sendiri di luar jalurnya yasudah terserah kamu istilahnya yawes kono-kono, kalau saya begitu. Karena kalau anak-anak ketika itu dilarang tanpa ada penjelasan terlebih dahulu itu justru mereka akan coba-coba. Itu kalau di kelas karena yang kita hadapi itu anak-anak remaja akhir, dan mereka berfikir saya sudah besar, saya sudah bisa memikirkan sendiri tapi sebenarnya pola pikir mereka belum dianggap dewasa.<sup>50</sup>

Agar peserta didik itu termotivasi untuk berakhlak terpuji, guru yang mana digugu dan ditiru oleh peserta didiknya maka seorang guru haruslah menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Seperti yang dikatakan guru Akidah Akhlak bu Alina bahwa:

Kan kita punya dua mata jadi kita harus sering mengamati daripada kita ngomong saja dan setiap pelajaran itu kita ambil sebagai motivasi diri. Kalau untuk akhlak terpuji ya kita ajak saja, dan yang terpenting guru harus menjadi contoh atau real model bagi muridnya (uswatun hasanah), jadi sebagai guru bukan hanya sekedar ngomong tetapi juga siswa itu bisa melihat jadi seperti ini, apalagi bisa di aplikasi kan dalam kehidupan sehari-hari itu jauh lebih menancap pada peserta didik.<sup>51</sup>

Hal ini didukung dari hasil observasi, dalam memberikan materi guru selalu memperhatikan peserta didik, sehingga guru tahu peserta didik yang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

memperhatikan saat diberi materi atau tidak. Dalam memberikan materi guru tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi diselingi dengan tanya jawab yang menyangkut dengan permasalahan di luar saat ini, kehidupan sehari-hari atau di lingkungan sekitar agar peserta didik menjadi lebih aktif. Guru selalu menunjuk secara acak misalkan dengan tanggal hari itu yang dicocokkan dengan nomor absen untuk menunjuk peserta didik. Dalam menerangkan guru juga selalu menanyakan tingkat keahaman peserta didik dalam artian guru selalu menanyai peserta didik materi bagian mana yang belum dipahami dan belum dimengerti, jika tidak ada yang bertanya maka guru yang bertanya kepada peserta didik, namun ada juga anak yang tanya mengenai materi yang dirasa memang belum bisa dipahami.<sup>52</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentasi sebagai berikut.<sup>53</sup>



**Gambar 4.9 Dokumentasi saat KBM berlangsung**

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 11.00- 13.30 WIB

<sup>53</sup> Dokumentasi peneliti, tanggal 26 November 2019 pukul 07.27 WIB

Di MAN 1 Tulungagung ini juga melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin seperti yang diungkapkan oleh peserta didik A18 MIPA 5 Ajeng, bahwa:

Kegiatan pertama itu dari awal kita masuk terus duduk itu ada sholat pagi terus kita baca al-Qur'an. Menurut saya dari membaca al-Qur'an setiap pagi itu dibaca dengan tartil (yang bernada) yang dipimpin dari puskomnya, jadi sedikit banyak kita itu bisa karena al-Qur'an itu kan lebih baiknya kan di tilawah, jadi kita bisa tilawahnya. Setiap hari kalau belum membaca al-Qur'an itu ada yang kurang gitu bu menurut saya. Lalu meskipun ini tidak wajib di madrasah ini niku kayak perkelas itu pasti ada yang sholat dhuha, kadang kalo misalnya ada yang makan gitu, karena ini lingkup MAN gitu ya bu jadi kalau tidak sholat dhuha 'kok kancaku gitu ko aku endak' gitu ada dorongan-dorongan seperti itu walaupun tidak setiap hari mungkin sholat dhuha tapi setidaknya ada dorongan gitu bu untuk melakukannya. Lalu sholat dhuhur itu walaupun telat, wajib ke masjid. Kalau habis sholat dhuhur kita berdo'a, berdo'a tu kalau terkadang ada apa-apa atau bencana itu pasti ikut dido'akan setelah sholat dhuhur itu tadi, itu lebih memberi wawasan tentang kemanusiaan gitu lo bu.<sup>54</sup>

Ada juga hal yang biasanya rutin dilakukan seperti mengajak seluruh peserta didik kelas XII untuk beristighosah saat mau melaksanakan Ujian Nasional, hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik A18 MIPA 5 Ajeng bahwa:

Di sini juga ada pembiasaan untuk berdo'a dan beristighosah bersama jika akan ujian nasional, hal itu kan sangat bagus digunakan sebagai ajang untuk membentuk akhlak terpuji, agar selalu memohon pertolongan dan kemudahan kepada Allah SWT dalam mengerjakan dan menjalankan sesuatu.<sup>55</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentasi berikut ini.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ajeng Kusumaningtyas Pradani S. tanggal 19 November 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>55</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ajeng Kusumaningtyas Pradani S tanggal 19 November 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>56</sup> Dokumentasi Guru Keagamaan, 11 Maret 2019 pukul 08.30 di aula madrasah MAN 1 Tulungagung



**Gambar 4.10 Dokumentasi berdo'a bersama di Student Center**

Pada awal waktu pembelajaran akan dimulaipun guru juga mengajak beristighfar dulu seperti yang dinyatakan oleh peserta didik A18 MIPA 5 Assa bahwa:

Biasanya di dalam mengawali pembelajaran itu guru mengajak kita untuk istighfar dulu gitu, trus ditanya udah istighfar belum hari ini atau udah bersyukur belum. Dan juga waktu sholat itu anak-anak kan agak bandel ya waktu sholat gak segera ke masjid malah ke kantin atau bercanda dulu jadi kalau tidak dioprak-oprak itu tidak segera berangkat ke masjid sama gurunya.<sup>57</sup>

Guru juga mengajak peserta didik untuk menabung dan selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seperti yang dinyatakan oleh peserta didik A18 MIPA 5 Dini, bahwa:

Kan di madrasah ini ada bank sekolah, terus itu wali kelas mengajak kita untuk menabung gitu karena kelas XII kan biayanya banyak, itu diajak nabung sehari 1000 kalau satu minggu dikumpulkan sekelas, trus nanti di setorkan ke bank gitu bu. Kalau terkait sholat itu kayak mengingatkan tentang sholat dhuha gitu, pokoknya waktu istirahat itu kalau bisa dimanfaatkan untuk sholat dhuha.<sup>58</sup>

Selain itu di MAN 1 Tulungagung juga selalu melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan waktu

<sup>57</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ayin Assa Azizah tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.10-07.30 WIB di masjid

<sup>58</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Dini Yenitasari tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.30-08.00 WIB di masjid

memperingati hari raya Idul Adha, seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi, bahwa:

Kemaren mengadakan peringatan-peringatan maulid nabi Muhammad SAW dan peringatan Isro' Mi'roj, itukan dalam rangka maulidhol hasanah untuk memberikan informasi tentang akhlak-akhlak terpuji, seperti maulid kemaren akhlak Nabi Muhammad SAW ditampilkan tujuannya kan kita informatif lalu persuasif. Lalu kegiatan yang rutin dilakukan di madrasah setiap hari itu seperti membaca al-Qur'an di pagi hari, dulu juga ada penjadwalan sholat dhuha itu ada dan sudah dijadwal ya tapi karena ada kendala-kendala jadi tetap berjalan tapi tidak maksimal. Jadi anak-anak jadi jalan sendiri-sendiri tanpa koordinasi yang bagus. Dulu itu dikoordinasikan jam ini kelas ini tetapi anak tetap masih ada yang sholat dhuha karena kita juga punya mushola disana, meskipun peserta didik tidak 100% mungkin hanya 60% atau 30% itu masih melaksanakan sholat dhuha. Itu dalam rangka membentuk akhlak terpujinya anak tiap hari mengaji dan membaca asmaul husna saat 5 menit sebelum istirahat kedua (sebelum sholat Dhuhur). Kalau kegiatan di madrasah itu banyak jika untuk membentuk akhlak terpuji seperti visinya menciptakan generasi Islami yang akhlakul karimah.<sup>59</sup>



**Gambar 4.11 Dokumentasi Jalan Kreasi memperingarti Isro' Mi'roj<sup>60</sup>**

<sup>59</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>60</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 11 September 2019 pukul 07.40 WIB



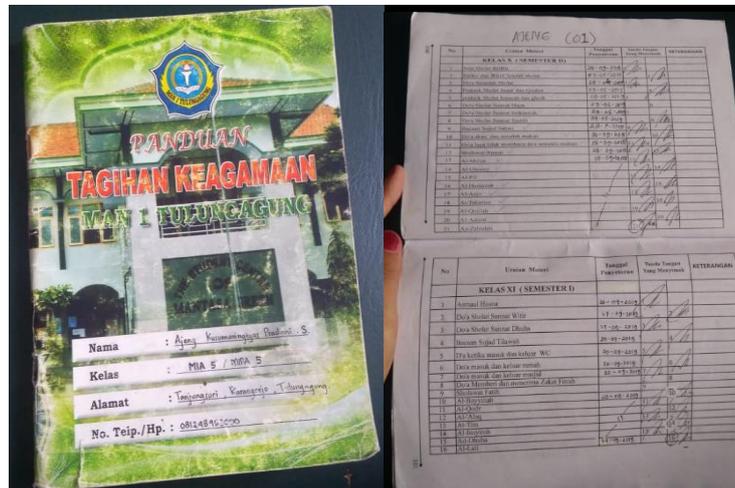
**Gambar 4.12 Dokumentasi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., dan Hari Anak Internasional<sup>61</sup>**

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati, di MAN 1 Tulungagung ini banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk akhlak terpuji bagi peserta didik dan juga banyak kegiatan keagamaannya seperti contoh mengaji bersama di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, jum'at amal, jumat bersih yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, ekstra pramuka, OSIS, sholawat dan masih banyak kegiatan yang lainnya, begitupun program madrasah juga banyak membawa perubahan bagi akhlak peserta didik, dikarenakan dari madrasah sendiri juga selalu disiplin untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah seperti yang disebutkan dalam visi madrasah. Bahkan setiap jum'at selesai jum'atan peserta didik menyetorkan hafalan di guru pendampingnya masing-masing dan hal ini masuk dalam jadwal KBM.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Dokumentasi Guru MAN 1 Tulungagung pada tanggal 20 November 2019 pukul 09.10 WIB

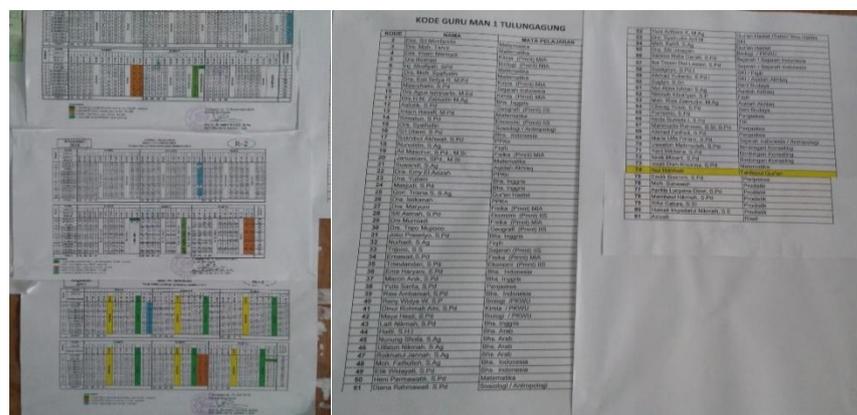
<sup>62</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 06.30- 15.30 WIB

Hal ini di dukung oleh dokumentasi pada buku tagihan keagamaan yang pada salah satu peserta didik, seperti berikut ini.<sup>63</sup>



Gambar 4.13 Dokumentasi buku Tagihan Keagamaan

Hal ini didukung juga oleh dokumentasi berikut ini.<sup>64</sup>



Gambar 4.14 Dokumentasi jadwal KBM serta nama guru pendidik

Terkait dengan akhlak terpuji tentu saja di madrasah mengadakan beberapa kegiatan yang disusun oleh tim keagamaan agar peserta didik dapat memiliki perubahan yang positif seperti visi madrasah yakni

<sup>63</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 19 November 2019 pukul 10.09 WIB

<sup>64</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 13.00 WIB

menciptakan generasi Islami yang akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi, bahwa:

Disini kegiatan ekstranya banyak, seperti pramuka itukan bisa membentuk akhlak terpuji, semua kegiatan-kegiatan seperti keagamaan yang kemaren mengadakan peringatan-peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isro' Mi'roj, itukan dalam rangka Maulidhol Hasanah lalu mengajak peserta didik untuk melakukan kebaikan. Kalau kegiatan di madrasah itu banyak jika untuk membentuk akhlak terpuji seperti visinya menciptakan generasi Islami yang akhlakul karimah.<sup>65</sup>

Hal ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti, untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik seperti salah satunya dengan kegiatan keagamaan seperti pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang di dalam kegiatan tersebut diselipkan ajakan-ajakan untuk melakukan akhlak terpuji.<sup>66</sup>

Hal ini didukung oleh dokumentasi berikut ini.<sup>67</sup>



**Gambar 4.15 Dokumentasi Sholawat pada kegiatan PHBI**

Dalam usaha membentuk suatu akhlak terpuji yang mana salah satunya ialah hafal beberapa ayat-ayat al-Qur'an atau bisa disebut dengan

<sup>65</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>66</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 11 September 2019 pukul 06.45 – 11.00 WIB

<sup>67</sup> Dokumentasi Guru MAN 1 Tulungagung pada tanggal 20 November 2019 pukul 07.45 WIB

tahfidzul Al-Qur'an dan bisa mengamalkan sedikit demi sedikit apa yang terkandung dalam al-Qur'an maka lembaga madrasah memiliki program Tahfidzul Qur'an, seperti yang dinyatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi, bahwa:

Untuk program Tahfidzul itu dikhususkan untuk program keagamaan wajibul wajib karena muatan unggulan tahfidz itu nanti dalam lulus di sini minimal 3 juz (dari juz 1) itu harus hafal itu untuk kejuruan atau peminatan agama, tetapi bagi siswa dipeminatan itu missal dipeminatan IPA IPS yang punya kemampuan atau yang mempunyai keinginan itu juga tidak apa-apa. Untuk saat ini mulai tahun 2015 atau berapa itu ketika ada tahfidz ini dan kerja samanya dengan Pondok Pesantren Panggul Tulungagung. Jadi nanti ukurannya di wisuda, itu nanti di akhir diwisuda. Jadi dari program madrasah sini kalau wisuda itu ada 3, yang pertama wisuda regular kelas 12, yang kedua wisuda prodistik (mulok yang ada di MAN 1 Tulungagung), dan yang ketiga wisuda untuk tahfidz ini. Jadi tahfidz ini kita wisuda yang terbanyak siapa ya kita wisuda. Itu yang mengajaknya namun dimasukkan kedalam program unggulan di madrasah ini.<sup>68</sup>

Komunikasi yang dilakukan oleh oleh masing-masing guru dilakukan melalui berbagai pendekatan kepada peserta didik terlebih dahulu agar guru bisa merangkul peserta didik, serta materi yang disampaikanpun bisa merasuk kepada peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh guru Akidah Akhlak Bu Alina bahwa:

Jadi kalau saya tidak pernah jaga jarak jauh dengan anak terus 'kita sama-sama belajar yo' jangan masalah adab menghormati itu adalah masalahmu terhadap guru, yang penting sudah saya berikan ada materi tentang adab kepada orang tua, adab terhadap guru itu ada, lantas dengan saya itu santai saja. Jadi mereka jauh lebih terbuka ketika istilahnya di ajangi dalam artian kita welcome kepada mereka, mereka jauh lebih terbuka dan kita tahu permasalahan yang kita hadapi di luar sana begitu.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain memberikan strategi merangkul kepada peserta didik, strategi komunikasi guru sangatlah beragam seperti memberikan pujian atau kabar gembira saat berada di dalam kelas, seperti yang dilakukan oleh salah satu Guru PAI Bapak Riza Zainudin yang selalu memberikan pujian terhadap hasil presentasi dan peserta didik yang aktif dalam sebuah diskusi atau mengajak seluruh peserta didik yang berada di kelas untuk memberikan uploase kepada kelompok yang presentasi di depan untuk memberikan semangat dan juga sering memberikan pujian dengan penuh murah hati kepada peserta didik yang memiliki prestasi baik. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk ingin selalu meningkatkan prestasi dan selalu berusaha untuk berbuat hal positif.<sup>70</sup>

Dalam membentuk suatu akhlak terpuji bagi peserta didik melalui strategi komunikasi persuasif ini sangatlah efektif, karena dalam strategi ini guru berusaha untuk mengajak peserta didik untuk melaksanakan pesan yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi dalam mengajak peserta didik guru harus memiliki kemampuan untuk mempersuasi, karena kesuksesan mengajak peserta didik tergantung bagaimana cara guru memberikan pesan dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak Bu Alina bahwa:

Terutama seharusnya itu dalam berkomunikasi dengan anak ada kombinasi dengan ilmu psikologi pendidikan itu benar-bener guru juga harus punya ilmu itu, yang kita hadapi itu bukan benda mati mereka juga punya hati. Jadi masing-masing guru itu tau

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 19 November 2019 pukul 08.00-10.00 WIB

permasalahannya anak daripada hanya sekedar memerintah, melarang ataupun bahkan memberikan hukuman. Jadi kita lihat dulu karena permasalahan yang ada itu jauh lebih banyak kemudian perkembangan teknologi yang semakin pesat banget anak-anak itu lebih pintar teknologi daripada kita sebagai gurunya, jadi jika mereka tidak dibentengi terlebih dahulu dengan akhlak saya yakin mereka akan berselancar untuk ke arah yang negatif. Lantas dalam pengaplikasian strategi komunikasi itu harus lebih dimaksimalkan tetapi harus pakai hati, jangan keburu hanya pakai teknik aja. Lantas lebih peka mana yang harus dipakai mana yang tidak, lihat permasalahan yang di hadapi aja.<sup>71</sup>

Jadi dalam melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik seharusnya seorang guru juga mengetahui bagaimana psikologis dari seorang peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh guru Akidah Akhlak lainnya yaitu Bapak Riza bahwa :

Salah satu aspek pendidikan itu kegiatan belajar. Sebagai guru hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya sehingga dia dapat menganalisis masalah apa yang terjadi. Jadi, guru harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan peserta didiknya dengan baik supaya bisa membentuk akhlak terpuji pada siswa.<sup>72</sup>

Berbagai komunikasi yang dilakukan guru di MAN 1 Tulungagung merupakan langkah-langkah positif yang dilakukan guru dalam menjalankan strategi komunikasi persuasif. Dimana dalam strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang ada di madrasah ini dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan atau terbiasa untuk melakukan hal yang baik. Strategi ini dilakukan dengan cara merangkul, memberikan pujian dan menjadi uswatun hasanah bagi peserta

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Riza Zainuddin S.Pd tanggal 27 November 2019 pukul 08.00-09.00 WIB di kantor guru MAN 1 Tulungagung

didik yang secara otomatis dapat mengajak peserta didik untuk berakhlak terpuji melalui apa yang dilihat dan dilakukan oleh seorang guru.

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan, strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik ini dilakukan dengan sebaik mungkin. Dengan melalui kegiatan pembiasaan dari madrasah seperti membaca al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuhur berjama'ah, membaca asmaul husna bersama-sama yang dilakukan 5 menit sebelum sholat Dhuhur berjama'ah, setoran hafalan keagamaan setiap jum'at setelah sholat jum'at, dll serta ekstrakurikuler yang telah diprogramkan madrasah serta didukung dengan pengawasan, pendampingan, bimbingan serta adanya konsekuensi yang mendidik yang diberikan oleh guru maupun lembaga madrasah dapat mencetak pribadi serta akhlak yang baik pada peserta didik.

### **3. Strategi Komunikasi Koersif Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung.**

Strategi komunikasi koersif guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitannya pembinaan akhlak dalam bentuk menyampaikan pesan dengan memberikan perintah yang jika tidak dilakukan akan mendapatkan ganjaran berupa sanksi-sanksi atau berupa poin. Strategi seperti ini digunakan untuk membuat peserta didik menjadi enggan untuk melakukan kesalahan yang sama, seperti yang telah dinyatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi bahwa:

Sekarang jika tidak ada unsur hukuman atau poin itu mungkin dalam proses belajar mengajar itu peserta didik agak tidak serius tetapi kita dalam hukuman itu juga tidak memberatkan kepada peserta didik tapi yang sebatas mendidik.<sup>73</sup>

Dari hasil observasi, dalam wujud mengantisipasi ini lembaga madrasah sudah membuat aturan yang harus di hindari oleh peserta didik selama di lingkungan madrasah. Dalam hal ini guru seringkali melakukan pengawasan pada peserta didik sehingga peserta didik benar-benar mematuhi peraturan yang ada, karena jika tidak mematuhi atau melanggar peraturan yang ada maka akan dikenakan poin.<sup>74</sup> Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi bahwa:

Kalau di peraturan itu strategi ini diberlakukan dengan adanya poin, jadi berkaitan dengan poin. Anak nyatakan dalam proses belajar tidak membawa buku jadi disana ada aturannya poinnya seperti ini, anak tidak berseragam poinnya seperti ini. Kalau dalam satu tahun poinnya berapa atau belum satu tahun poinnya kok sudah melebihi target itu jadi pihak madrasah memanggil wali murid. Ini lo laporan anak didiknya seperti ini jadi tolong dibantu untuk menyelesaikan. Itu poin seperti hukuman klasik yang tidak memberatkanlah. Jadi sampai saat ini juga ada peserta didik yang sampai panggilan wali murid beberapa kali, kan ya disini ada berbagai macam kasus ya, kadang ada yang sering telat, kadang dia tidak masuk (berangkat tetapi tidak sampai sekolah), jadi terus ada pantauan terus.<sup>75</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh peserta didik A18 MIPA 5 Dini bahwa:

Kalau ini karena terlambat bu, jadi kayak di beri hukuman gitu bu, telat pertama poinnya 2, selanjutnya tambah 2 poin, nanti kalau terlambat ke empat itu tambah 4 poin seterusnya. Dan pemanggilan orang tua di poin 30, poin 50 skorsing dan poin 100 poin keluar madrasah. Jadi lebih banyak ke poin gitu bu daripada di hukum secara

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

<sup>74</sup> Hasil observasi peneliti, pada tanggal 27 November 2019 pukul 06.50-09.00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung

langsung. Jadi meskipun di hukum yang membaca dan menulis al-fatihah serta ayat kursi itu tetap dapat poin gitu bu.<sup>76</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentasi buku tat tertib berikut ini.<sup>77</sup>

TATA TERtib SISWA MAN TULUNGAGUNG 1 Tahun Pelajaran 2019-2020	
<b>1. LATIHAN AWAL</b>	
1.1. Berangkat ke sekolah	4
1.2. Berangkat ke sekolah	4
1.3. Berangkat ke sekolah	4
1.4. Berangkat ke sekolah	4
1.5. Berangkat ke sekolah	4
1.6. Berangkat ke sekolah	4
1.7. Berangkat ke sekolah	4
1.8. Berangkat ke sekolah	4
1.9. Berangkat ke sekolah	4
1.10. Berangkat ke sekolah	4
1.11. Berangkat ke sekolah	4
1.12. Berangkat ke sekolah	4
1.13. Berangkat ke sekolah	4
1.14. Berangkat ke sekolah	4
1.15. Berangkat ke sekolah	4
1.16. Berangkat ke sekolah	4
1.17. Berangkat ke sekolah	4
1.18. Berangkat ke sekolah	4
1.19. Berangkat ke sekolah	4
1.20. Berangkat ke sekolah	4
1.21. Berangkat ke sekolah	4
1.22. Berangkat ke sekolah	4
1.23. Berangkat ke sekolah	4
1.24. Berangkat ke sekolah	4
1.25. Berangkat ke sekolah	4
1.26. Berangkat ke sekolah	4
1.27. Berangkat ke sekolah	4
1.28. Berangkat ke sekolah	4
1.29. Berangkat ke sekolah	4
1.30. Berangkat ke sekolah	4
1.31. Berangkat ke sekolah	4
1.32. Berangkat ke sekolah	4
1.33. Berangkat ke sekolah	4
1.34. Berangkat ke sekolah	4
1.35. Berangkat ke sekolah	4
1.36. Berangkat ke sekolah	4
1.37. Berangkat ke sekolah	4
1.38. Berangkat ke sekolah	4
1.39. Berangkat ke sekolah	4
1.40. Berangkat ke sekolah	4
1.41. Berangkat ke sekolah	4
1.42. Berangkat ke sekolah	4
1.43. Berangkat ke sekolah	4
1.44. Berangkat ke sekolah	4
1.45. Berangkat ke sekolah	4
1.46. Berangkat ke sekolah	4
1.47. Berangkat ke sekolah	4
1.48. Berangkat ke sekolah	4
1.49. Berangkat ke sekolah	4
1.50. Berangkat ke sekolah	4
1.51. Berangkat ke sekolah	4
1.52. Berangkat ke sekolah	4
1.53. Berangkat ke sekolah	4
1.54. Berangkat ke sekolah	4
1.55. Berangkat ke sekolah	4
1.56. Berangkat ke sekolah	4
1.57. Berangkat ke sekolah	4
1.58. Berangkat ke sekolah	4
1.59. Berangkat ke sekolah	4
1.60. Berangkat ke sekolah	4
1.61. Berangkat ke sekolah	4
1.62. Berangkat ke sekolah	4
1.63. Berangkat ke sekolah	4
1.64. Berangkat ke sekolah	4
1.65. Berangkat ke sekolah	4
1.66. Berangkat ke sekolah	4
1.67. Berangkat ke sekolah	4
1.68. Berangkat ke sekolah	4
1.69. Berangkat ke sekolah	4
1.70. Berangkat ke sekolah	4
1.71. Berangkat ke sekolah	4
1.72. Berangkat ke sekolah	4
1.73. Berangkat ke sekolah	4
1.74. Berangkat ke sekolah	4
1.75. Berangkat ke sekolah	4
1.76. Berangkat ke sekolah	4
1.77. Berangkat ke sekolah	4
1.78. Berangkat ke sekolah	4
1.79. Berangkat ke sekolah	4
1.80. Berangkat ke sekolah	4
1.81. Berangkat ke sekolah	4
1.82. Berangkat ke sekolah	4
1.83. Berangkat ke sekolah	4
1.84. Berangkat ke sekolah	4
1.85. Berangkat ke sekolah	4
1.86. Berangkat ke sekolah	4
1.87. Berangkat ke sekolah	4
1.88. Berangkat ke sekolah	4
1.89. Berangkat ke sekolah	4
1.90. Berangkat ke sekolah	4
1.91. Berangkat ke sekolah	4
1.92. Berangkat ke sekolah	4
1.93. Berangkat ke sekolah	4
1.94. Berangkat ke sekolah	4
1.95. Berangkat ke sekolah	4
1.96. Berangkat ke sekolah	4
1.97. Berangkat ke sekolah	4
1.98. Berangkat ke sekolah	4
1.99. Berangkat ke sekolah	4
1.100. Berangkat ke sekolah	4
<b>2. KETERANGAN</b>	
2.1. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.2. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.3. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.4. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.5. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.6. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.7. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.8. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.9. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.10. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.11. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.12. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.13. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.14. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.15. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.16. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.17. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.18. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.19. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.20. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.21. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.22. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.23. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.24. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.25. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.26. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.27. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.28. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.29. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.30. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.31. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.32. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.33. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.34. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.35. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.36. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.37. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.38. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.39. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.40. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.41. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.42. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.43. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.44. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.45. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.46. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.47. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.48. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.49. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.50. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.51. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.52. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.53. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.54. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.55. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.56. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.57. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.58. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.59. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.60. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.61. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.62. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.63. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.64. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.65. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.66. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.67. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.68. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.69. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.70. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.71. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.72. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.73. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.74. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.75. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.76. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.77. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.78. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.79. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.80. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.81. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.82. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.83. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.84. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.85. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.86. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.87. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.88. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.89. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.90. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.91. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.92. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.93. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.94. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.95. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.96. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.97. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.98. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.99. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10
2.100. Mengingat (baca) benda yang ada di sekolah, para...	10

**Gambar 4.16 Dokumentasi Tata tertib peserta didik MAN 1 Tulungagung**

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, jika kedisiplinan peserta didik MAN 1 Tulungagung ini benar-benar diperhatikan dengan baik dari segala sisi. Peserta didik harus datang ke madrasah tepat waktu, harus melakukan sholat dhuhur berjama'ah bagi yang tidak berhalangan, bagi perempuan yang berhalangan maka berkumpul di aula untuk membaca sholawat bersama-sama, keluar masuk ke madrasah harus dengan izin dari guru yang piket, dan jika melanggar peraturan maka akan mendapatkan suatu poin atau hukuman secara langsung.<sup>78</sup>

Hal ini didukung oleh dokumentasi terlampir berikut ini.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Dini Yenitasari tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.30-08.00 WIB di masjid

<sup>77</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 18 November 2019 pukul 10.05 WIB

<sup>78</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 yang diadakan oleh IAIN Tulungagung pukul 06.30- 15.30 WIB.

<sup>79</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 12.59 WIB.

**SURAT IZIN KELUAR, MASUK, TERLAMBAT  
MAN 1 TULUNGAGUNG**

Hari/Tgl : \_\_\_\_\_ Jam ke : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No	N A M A
1	.....
2	.....
3	.....
4	.....
5	.....
6	.....

Keterangan : \_\_\_\_\_

Petugas Piket

**Gambar 4.17 Dokumentasi Surat Izin Keluar Masuk Madrasah Peserta Didik**

Hukuman yang diterapkan di madrasah lebih mengarah kepada pemberian poin kepada peserta didik atau hukuman yang mendidik. Seperti yang dinyatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Masdjudi bahwa:

Jadi di madrasah ini tidak ada hukuman fisik itu tidak boleh, jadi kita hukumannya bersifat selain poin itu mendidik, seperti menulis saja ayat-ayat al-Qur'an yang banyak atau bahkan dulu pernah untuk anak-anak itu saya minta untuk membersihkan sesuatu yang tidak pas biar sekolah tampak indah dan bersih tapi itupun tidak berlebihan artinya kalau sudah dirasa cukup artinya kita tidak boleh mengambil hak siswa untuk belajar. Jadi tetap hukuman namun yang manusiawi begitu, hukuman yang mendidik. Disini siswa yang telat kadang dihukum untuk membaca surat al-fatihah berapa kali atau menulis al-fatihah berapa kali.<sup>80</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh peserta didik A18 MIPA 5 yaitu Assa, bahwa:

Jadi kalau dihukum itu gak pernah bu, tapi kalau karena datang terlambat itu dihukumnya dengan membaca atau menulis al-fatihah

<sup>80</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masdjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung.

sebanyak-banyaknya kalau gak gitu membaca ayat kursi, itu dihukumnya ya di halaman samping gerbang masuk itu bu.<sup>81</sup>

Berkaitan dengan poin peserta didik ini jika ada peserta didik yang sering melanggar peraturan maka perlu penanganan khusus yang dilakukan oleh guru BK dan untuk meminimalisir keterlambatan peserta didik, madrasah saat jam menunjukkan pukul 06.45 akan ditutup yang mana ada guru yang bertugas sebagai guru ketertiban pada hari itu yang akan menjaga di dekat gerbang masuk bagi peserta didik yang terlambat dan bagi siswa yang terlambat akan menunggu sampai pukul 07.00 baru bisa memasuki madrasah dan itupun harus membaca surat al-fatihah sebanyak berapa kali dan menulis di buku terlambat yang berada di ruang piket dan menulis surat izin keterlambatan masuk kelas yang ditandatangani oleh guru piket di hari itu.<sup>82</sup>

Hal ini di dukung oleh dokumentasi berikut ini.<sup>83</sup>



**Gambar 4.18 Dokumentasi Buku Ijin Terlambat dan Jadwal Guru Piket**

<sup>81</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ayin Assa Azizah tanggal 20 Desember 2019 pukul 07.10-07.30 WIB di masjid.

<sup>82</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 yang diadakan oleh IAIN Tulungagung pukul 06.30- 15.30 WIB.

<sup>83</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 12.58 WIB.

Begitupun dalam melakukan suatu kegiatan pastilah ada kendala yang dialami oleh madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Masjudi bahwa:

Peserta didik sepenuhnya meskipun dikasih kegiatan seperti itu menerima ya cuma mungkin ada yang tidak bisa melaksanakan. Mungkin pada awal-awal mau melakukan tetapi ada kendala-kendalanya, jadi mungkin awalnya peserta didik dalam melakukan kegiatan itu dengan terpaksa namun nanti pasti terbiasa dengan itu.<sup>84</sup>

Bahkan untuk melakukan komunikasi koersif ini, ada guru menggunakan strategi antisipasi, hal ini juga dilakukan oleh guru Akidah Akhlak Bapak Riza Zainudin, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya dalam mengajar di kelas apabila bangku depan ada yang kosong, saya mesti menyuruh anak untuk maju menempati tempat duduk yang kosong tadi, karena ilmu itu mudah dipahami apabila seseorang itu dekat dengan ahli ilmu. Kalau tidak diatur seperti itu biasanya anak yang duduk dibelakang itu ramai sendiri atau bicara sendiri dengan temannya. Karena meskipun di depan ada bangku yang kosong anak-anak itu jarang mau menempatnya.<sup>85</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat semua guru PAI selalu memberikan berbeda-beda dalam beberapa peraturan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang biasanya disampaikan kepada peserta didik di awal pertemuan atau awal semester seperti itu.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Masjudi S.Pd tanggal 18 November 2019 pukul 09.15-10.00 WIB di ruang tamu yang terdapat di ruang Waka MAN 1 Tulungagung.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Riza Zainuddin S.Pd tanggal 27 November 2019 pukul 08.00-09.00 WIB di kantor guru MAN 1 Tulungagung

<sup>86</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 pukul 06.30- 15.30 WIB

Untuk melatih akhlak terpuji yang salah satunya ialah kejujuran Ibu Alina selaku guru akidah akhlak membuat strategi atau cara bagaimana saat ujian itu peserta didik tidak menyontek. Beliau mengungkapkan bahwa :

Saya mungkin benar-benar tegas ketika ulangan, itu mungkin benar-benar hukumannya itu saya lakukan. Jadi saya tekankan ketika ulangan bahwa kejujuran kalian yang saya hargai masalah nilai itu nanti, yang penting sampean jujur dulu, nilaimu nanti berapa itu hasil e sampean sendiri. Suatu ketika ada yang memaksa dan sudah saya beri warning dan sebelumnya sudah saya jelaskan ciri-ciri orang kalau mencuri jawaban itu bagaimana dan barusan 2 pekan yang lalu pernah ketika ulangan sempat ada oknum yang bilang jika dia ngrepek jadi langsung itu sebagai punishment mereka saya ambil kertasnya saya sobek dan saya suruh keluar. Itu sebagai pelajaran bagi mereka bahwa nilai itu tidak menjadi yang utama bagi saya, dalam artian tetapi yang baik itu akhlak kalian itu masih saya hargai daripada nilai bagus tetapi dengan hasil yang curang. Jadi kalau di dalam kelas yang terkait dengan materi saya rasa tidak pernah memberikan hukuman, hanya waktu ulangan saja saya itu ekstrim sekali. Kalau di dalam kelas ya kita happy-happy an dalam artian ya sama-sama belajar, jadi kita santai bareng-bareng. Tetapi kalau ulangan itu kayak ini wilayah saya jadi kalau dalam ulangan itu jujur kita itu bisa menilai sejauh mana kemampuan anak, kalau nanti dibiarkan untuk anak berbuat curang maka nanti tidak bisa mengerti sejauh mana kemampuan anak yang sebenarnya.<sup>87</sup>

Di dukung dari hasil observasi bahwa, peneliti melihat saat ujian PAI pada mata pelajaran akidah akhlak saat itu semua buku di tutup dan hp di simpan di dalam loker atau tas, sementara guru berkeliling untuk mengawasi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik, kejujuran peserta didik dan memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri. Selain itu tugas guru disamping mengajar di kelas guru juga diberikan jadwal piket harian, hal ini digunakan sebagai ajang untuk

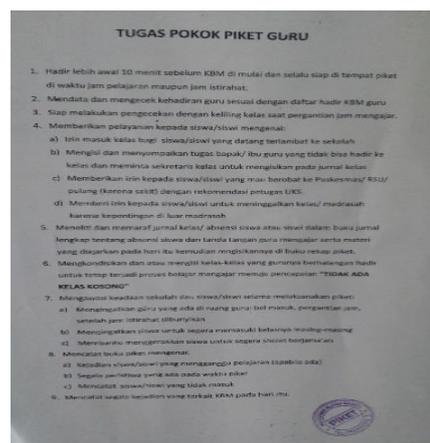
---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bu Nur Alina Ichtiari S.Pd.I tanggal 19 November 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung

mengantisipasi peserta didik di luar kelas, tugas guru piket antara lain mengabsensi peserta didik yang dilakukan setiap istirahat peserta didik datang ke ruang piket diwakilkan oleh 1 atau 2 orang peserta didik untuk absensi yang dibuktikan adanya surat jika ada yang izin, menyampaikan tugas pada kelas-kelas yang kosong karena gurunya sedang berhalangan mengajar, agar kelas tidak ramai dan berkeliaran di luar kelas.<sup>88</sup>

Melalui tugas guru tersebut secara tidak langsung itu semua merupakan bentuk dari komunikasi guru terhadap peserta didik. Strategi yang digunakan guru dalam menghindari akhlak yang kurang baik peserta didik merupakan usaha dari strategi komunikasi koersif guru dalam bentuk antisipasi. Dimana hal ini madrasah juga membuat jadwal piket bagi guru untuk ketertiban dari peserta didik.

Hal ini di dukung oleh dokumentasi tugas guru piket sebagai berikut ini.<sup>89</sup>



**Gambar 4.19 Dokumentasi Tugas Guru Piket**

<sup>88</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 yang diadakan oleh IAIN Tulungagung pukul 06.30- 15.30 WIB

<sup>89</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 12.55 WIB.

Jika ada peserta didik yang kurang menaati peraturan yang ada, guru langsung memberikan sanksi berupa poin atau hanya diingatkan saja tergantung dengan apa yang dilanggar dalam peraturan itu, seperti yang dinyatakan oleh salah satu peserta didik A18 MIPA 5 Ajeng bahwa :

Kalau tidak memakai hasduk di kelas itu langsung membayar 2000 di kelas untuk uang kas dan di kasih sanksi berupa poin. Terus ada lagi kalau misalnya tidak mengerjakan PR ngoten niku biasanya namung diingetin mawon. Tergantung dengan kesalahan yang kita buat.<sup>90</sup>

Didukung dengan hasil observasi, guru PAI tidak langsung menghukum anak yang melakukan kesalahan, akan tetapi guru lebih suka memberikan peringatan terlebih dahulu daripada menghukum peserta didik. Guru memberikan peringatan secara langsung pada peserta didik dengan cara memanggilnya secara pribadi dan menasehati serta memperingati peserta didik tersebut, hal ini dilakukan guna untuk menjaga perasaan peserta didik.<sup>91</sup>

Hal ini didukung oleh dokumentasi berikut ini.<sup>92</sup>



**Gambar 4.20 Dokumentasi Guru yang sedang menasehati peserta didik di luar kelas**

<sup>90</sup> Wawancara dengan peserta didik A18 MIPA 5, Ajeng Kusumaningtyas Pradani S. tanggal 19 November 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tunggu samping puskom MAN 1 Tulungagung.

<sup>91</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 yang diadakan oleh IAIN Tulungagung pukul 06.30- 15.30 WIB

<sup>92</sup> Dokumentasi peneliti pada tanggal 02 Januari 2020 pukul 12.28 WIB

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat jam sholat dhuhur peserta didik segera bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, dan guru piket melakukan keliling kelas untuk menyuruh dan memeriksa peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjama'ah di masjid, jika ada yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah meskipun tidak berhalangan (bagi perempuan) maka akan diberikan peringatan atau langsung diberikan poin kepada peserta didik tersebut.<sup>93</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa di MAN 1 Tulungagung dalam menjalankan serta melaksanakan strategi komunikasi koersif guru untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik juga adanya program dari madrasah juga yang sudah mengatur beberapa peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik dan jika dilanggar adanya poin yang nantinya ada tindak lanjut dari pihak madrasah seperti adanya panggilan terhadap orang tua atas akhlak peserta didik. Jadi tidak adanya tindakan sanksi atau hukuman yang berupa fisik sehingga hanya berupa poin, atau juga berupa hukuman namun yang mendidik seperti halnya menulis surat pendek.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Komunikasi Informatif Guru untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung**

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi peneliti, tanggal 14 November 2019 yang diadakan oleh IAIN Tulungagung pukul 06.30- 15.30 WIB

Strategi Komunikasi Informatif yang digunakan guru untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini adalah dengan berbagai cara;

- a. Melalui komunikasi yang baik pada peserta didik melalui pendekatan agar peserta didik lebih mudah menerima informasi dari peserta didik sehingga lebih mudah untuk mencari permasalahan yang peserta didik hadapi.
- b. Melalui diberikannya pengarahan serta bimbingan yang baik terhadap peserta didik, guru seringkali memberikan pengetahuan baru atau informasi baru serta membina keakraban dan menasehati terhadap peserta didiknya agar lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru.
- c. Melalui memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai pemahaman-pemahaman yang baru, memberikan warning seperti sebab-akibatnya jika melakukannya dan guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya (*uswatun hasanah*).
- d. Melalui kegiatan yang diadakan pada tanggal tertentu atau dalam rangka PHBI yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral yang bisa membentuk akhlak terpuji bagi peserta didik.

## **2. Strategi Komunikasi Persuasif Guru untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung**

- a. Melalui ajakan untuk melihat secara real apa yang terjadi di luar, diajak untuk lebih banyak mengamati kemudian mencari informasi secara

lebih jauh setelah itu ditelaah bersama-sama, mana yang baik diambil dan mana yang sekiranya kurang baik maka akan dihindari. Jadi diajak cari permasalahannya dahulu yang benar-benar nyata di sekitar mereka, lalu dikaji bagaimana pemecahannya.

b. Melalui diadakannya kegiatan keagamaan di madrasah yang telah diprogramkan madrasah:

1. Membaca al-Qur'an di pagi hari yang dimulai pada pukul 06.45-07.00 WIB yang dibaca bersama-sama dipandu melalui puskom yang ada di madrasah.
2. Membaca asmaul husna bersama yang dilakukan 5 menit sebelum melakukan sholat Dhuhur berjama'ah.
3. Kegiatan jum'at bersih yang dilakukan satu bulan sekali.
4. Kegiatan jum'at amal yang selalu dilakukan di setiap hari jum'at dengan OSIS yang berkeliling kelas.
5. Kegiatan ekstrakurikuler yang seperti Pramuka, Osis, Sholawat, dll
6. Kegiatan keputrian (membaca sholawat) bagi peserta didik perempuan yang berhalangan dan tidak mengikuti sholat Dhuhur berjama'ah.
7. Kegiatan keagamaan seperti setoran surat-surat dan do'a yang disetorkan kepada guru setiap hari jum'at setelah sholat jum'at atau hari lain jika guru keagamaan pada hari itu berhalangan atau tidak bisa hadir.

- c. Melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru agar mengetahui permasalahan peserta didik karena peserta didik sudah menginjak remaja akhir dan bisa memecahkan permasalahannya bersama.

Usaha yang dilakukan oleh madrasah dan guru dalam melaksanakan strategi komunikasi persuasif melalui program madrasah yang dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung ini pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut dengan melakukan pengawasan, pantauan, pendampingan, pengarahan dan bimbingan secara kontinyu kepada peserta didik sehingga dalam hal ini maka dibuatlah secara sistematis guru piket yang mengawasi ketertiban peserta didik, guru piket perizinan jika ada yang ingin izin keluar dari madrasah dan jadwal guru untuk setoran keagamaan. Dalam melakukan strategi komunikasi persuasif ini guru digunakan beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru MAN 1 Tulungagung melalui pendekatan humanistik, pendekatan keteladanan (*uswatun hasanah*) dan metode ceramah yang umumnya digunakan secara klasikal seorang guru kepada peserta didiknya.

### **3. Strategi Komunikasi Koersif Guru untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung**

Di MAN 1 tulungagung ini diberlakukannya system pembelajaran sks dan juga beberapa kelas sudah menggunakan e-learning dalam pembelajaran sehingga segala sesuatunya kebanyakan melalui handphone dan juga dengan adanya beberapa program madrasah seperti Tahfidzul Qur'an yang diharapkan peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini ketika

lulus paling tidak sudah hafal al-Qur'an 3 juz. Sehingga dalam melaksanakan strategi koersif ini ada beberapa cara yang diterapkan oleh pendidik di MAN 1 Tulungagung ini yaitu:

- a. Melalui peraturan serta tata tertib yang diterapkan di madrasah yang berupa poin.
- b. Melalui teguran-teguran atau hukuman yang mendidik seperti membaca al-fatihah berapa kali atau menulis surat al fatihah, hal ini biasanya dilakukan saat ada peserta didik yang terlambat.
- c. Melalui strategi antisipasi yang dilakukan guru saat di dalam kelas atau saat KBM berlangsung.

Dalam melakukan strategi komunikasi koersif ini untuk menjadikan agar peserta didik mempunyai perhatian terhadap peraturan-peraturan serta tata tertib yang ada dan juga program madrasah yang ada, maka diberlakukannya poin dan adanya konsekuensi yang mendidik seperti halnya menulis atau membaca surat al-fatihah berapa kali sebagai konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar peraturan, tata tertib dan sebagainya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi Komunikasi Informatif Guru Untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung**

Dalam melakukan strategi komunikasi informatif guru di madrasah terkait dengan akhlak peserta didik adalah dengan berbagai cara seperti:

- a. Melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, khususnya pada materi pelajaran akidah akhlak yang mana di dalam materi itu kebanyakan adalah materi akhlak. Dalam materi pembelajaran tersebut diberikan teori keilmuannya, diberikan diberikan contoh permasalahan yang up to date serta pemecahannya dan juga diberi tahu bagaimana dampak dari perbuatan seperti itu.
- b. Melalui komunikasi yang baik dengan peserta didik melalui pendekatan.

MAN 1 Tulungagung berupaya membina akhlak peserta didik ini semaksimal mungkin. Tidak hanya hari-hari biasa diterapkannya, dalam rangka PHBI juga diarahkan untuk membina akhlak peserta didik. Kegiatan PHBI seperti memperingati Maulid Nabi yang dilaksanakan di madrasah agar peserta didik bisa mengambil suatu pesan dari kegiatan PHBI tersebut. Tak lupa bapak dan ibu guru selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan baik agar peserta didik dekat dengan bapak dan ibu guru MAN 1 Tulungagung (pendekatan humanistik), sehingga pesan yang disampaikan oleh guru bisa dengan mudah sampai kepada peserta didik dan dilaksanakan dengan baik.

## **2. Strategi Komunikasi Persuasif Guru Untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung**

Secara umum mayoritas akhlak dari peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini sudah menunjukkan baik dalam praktiknya di madrasah. Hal ini karena guru di madrasah tersebut selalu menasehati, membina serta

membimbing peserta didik melalui 3 hal. Pertama, melalui dengan adanya permasalahan atau pemberitaan yang up to date mengenai akhlak sehingga guru bisa membimbing dan menyampaikan pesan bagaimana dampak dari perilaku atau perbuatan tersebut. Kedua, melalui kegiatan keagamaan. Ketiga, melalui dengan ajakan-ajakan serta pendekatan yang dilakukan guru terhadap peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adanya penanaman terhadap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya melatih peserta didik agar berakhlak terpuji, yang mana tersebut dalam visi madrasah ini adalah "*Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas, Terampil, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan*". Karena landasan tersebut MAN 1 Tulungagung selalu menjalankan kegiatan yang menunjang terbentuknya akhlak terpuji peserta didik dengan baik, salah satunya dengan menggunakan strategi komunikasi guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan di MAN 1 Tulungagung yang disusun oleh Tim Keagamaan.

Adanya bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh madrasah untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik yang berkaitan dengan ibadah diantaranya melalui sholat berjama'ah yang dilakukan di madrasah. Sholat berjama'ah tersebut yang diterapkan saat peserta didik masih berada di madrasah. Karena jam aktif anak di madrasah mulai pukul 06.45-15.20 WIB, maka sholat yang harus dilaksanakan adalah sholat Dhuhur secara berjama'ah. Bagi peserta didik yang berhalangan yang tidak bisa mengikuti sholat dhuhur berjama'ah maka boleh bagi yang berhalangan seperti

bersholawat, beristighfar atau berdo'a. Kegiatan ini disebut kegiatan "keputrian". Keputrian ini bertempat di aula madrasah. Kegiatan ini termasuk dalam suatu bentuk kontrol bapak atau ibu guru terhadap peserta didik.

Ada juga kegiatan di pagi hari sebelum memulai KBM yaitu membaca al-Qur'an secara bersama-sama yang dipandu melalui puskom yang ada di madrasah. Kemudian budaya membaca asmaul husna yang dilakukan 5 menit sebelum berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat dhuhur berjama'ah dan membaca surat Yasin di pagi hari setiap hari jum'at sebelum jam pertama. Kegiatan itu rutin dilaksanakan di madrasah. Peserta didik juga selalu di ajak untuk melakukan sholat Dhuha, meskipun sholat Dhuha adalah sholat Sunnah tetapi sangat banyak fadhilahnya. Dari adanya pembiasaan yang seperti itu dapat membawa dampak bagi peserta didik, peserta didik akan terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti terbiasa membaca al-Qur'an, sholat Dhuha, membaca *Asmaul Husna*, membaca *Yasin*, sholawat maupun membaca do'a-do'a yang bisa diamalkan dalam sehari-hari.

Khusus untuk setiap hari jum'at setelah sholat jum'at diberikan suatu program keagamaan yakni Tagihan Keagamaan (bagi peminatan IPA dan IPS) dan Tahfidzul Qur'an (bagi peminatan Agama). Dimana peserta didik harus melakukan setoran hafalan berupa surat-surat dan do'a pada guru yang bertugas untuk menerima setoran di kelas itu. Program Tahfidzul itu dikhususkan untuk program keagamaan wajibul wajib, karena muatan

unggulan tahfidz itu nanti dalam lulus dari MAN 1 Tulungagung ini minimal hafal 3 juz (dari juz 1) dan itu harus hafal untuk kejuruan atau peminatan agama, tetapi bagi siswa dipeminatan seperti IPA dan IPS yang mempunyai kemampuan atau yang mempunyai keinginan bisa mengikuti juga. Program ini dimulai tahun 2015 dan kerja samanya dengan Pondok Pesantren Panggul Tulungagung.

Di MAN 1 Tulungagung ada pembiasaan membaca bismillah sebelum melakukan pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik lebih tenang dalam belajar. Untuk akhlak sopan santun dalam pembentukannya melalui pembiasaan budaya 5 S yakni Sopan, santun, Senyum, Salam dan Sapa. Melalui budaya tersebut untuk mewujudkan agar peserta didik terbiasa menghormati siapapun khususnya pada orang yang lebih tua untuk melakukan 5 S tersebut. Peserta didik MAN 1 Tulungagung yang sudah remaja akhir juga tetap diajarkan untuk bertanggung jawab melalui dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS yang ada kepanitiaannya itu melatih peserta didik pada akhlak yang baik yakni bertanggung jawab. Karena guru pendamping organisasi selalu meminta pelaporannya pada tugas peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Peserta didik juga selalu diajak untuk memiliki kepedulian sosial dan lingkungan. Anak selalu diajak untuk peduli terhadap sesama khususnya untuk selalu membantu orang yang membutuhkan. Bentuk ajakannya seperti misalnya ada teman yang terkena musibah, itu diadakan

penggalangan dana yang dikoordinir oleh OSIS dan dikirim surat al-fatihah secara bersama-sama yang dipandu melalui puskom. Kemudian ada juga “Jum’at Amal”, melalui program madrasah ini peserta didik tidak hanya menggunakan uang sakunya untuk jajan disekolah, namun sebagian untuk berinfaq. Untuk kepedulian lingkungan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman, maka madrasah juga mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan di madrasah khususnya di kelasnya.

Bentuk ajakan ini juga dilakukan madrasah biasanya dengan adanya piket kelas dan juga dengan adanya jum’at bersih yang diadakan satu bulan sekali yang mana seluruh peserta didik pada hari itu hanya membersihkan madrasah, digalakkan juga lomba kebersihan kelas sehingga peserta didik semangat untuk menjaga serta merawat kebersihan kelasnya. Tanggung jawab guru terhadap implementasi kegiatan tersebut kepada peserta didik diwujudkan dari ketlatenannya dalam membina, mengawasi, mendampingi, membimbing, mengarahkan sehingga dalam hal ini maka dibuatlah secara sistematis guru piket yang mengawasi ketertiban peserta didik, guru piket perizinan jika ada yang ingin izin keluar dari madrasah dan jadwal guru untuk setoran keagamaan sekaligus memberikan keteladanan kepada peserta didik agar mereka mau mengikuti arahan-arahan atau pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Hal yang terpenting untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik yaitu harus adanya suatu keteladanan (*uswatun hasanah*) dari seorang guru,

yakni anak atau peserta didik tidak hanya disuruh dan dilarang namun juga perlu adanya contoh dari pendidiknya.

### **3. Strategi Komunikasi Koersif Guru Untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung**

Beberapa bentuk program pembentukan akhlak terpuji yang direalisasikan di MAN 1 Tulungagung diantaranya untuk membentuk kedisiplinan peserta didik telah dibuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Kemudian dibuat pula keperluan-keperluan yang dibutuhkan sebagai penunjang perwujudan dari kedisiplinan itu seperti disediakannya daftar hadir atau jurnal harian perkelas baik itu bagi peserta didik maupun guru, absensi datang terlambat, absensi perizinan keluar madrasah, buku pribadi peserta didik (poin peserta didik). Jadi setiap peserta didik ada datanya di madrasah, bagaimana anak itu tingkat kedisiplinannya. Bapak dan ibu guru juga sangat tertib dalam memberikan pengawasan untuk meminimalis adanya suatu pelanggaran.

Ada pula perlunya konsekuensi yang mendidik untuk menyelesaikan masalah peserta didik yang kurang tertib atau yang melanggar peraturan, misalnya dengan membaca atau menulis surat al fatimah berapa kali. Begitu juga bagi peserta didik yang poinnya sudah melampaui batas pada kurun waktu satu tahun atau belum ada maka adanya panggilan kepada orang tua peserta didik untuk kejelasannya dan diminta pertolongannya untuk lebih perhatian lagi kepada anaknya.